

AUDITING I

Rencana Audit dan Program Audit

Fakultas
EKONOMI

Program Studi
**Akuntansi dan
Bisnis**

Lima Jenis Pengujian Audit

1. Prosedur untuk memperoleh pemahaman atas SPI
2. Pengujian atas pengendalian.
3. Pengujian substantif atas transaksi,
4. Prosedur analitis.
5. Pengujian terinci atas saldo.

Model Risiko Audit & Prosedur Audit Selanjutnya

Model Risiko Audit

$$\frac{\text{AR}}{\text{IR} \times \text{CR}} = \text{DR}$$

DR = Detection Risk direncanakan

AR = Audit Risk yg dapat diterima

IR = Inherent risk

CR = Control risk

Prosedur Audit
Selanjutnya

Pengujian
Pengendalian

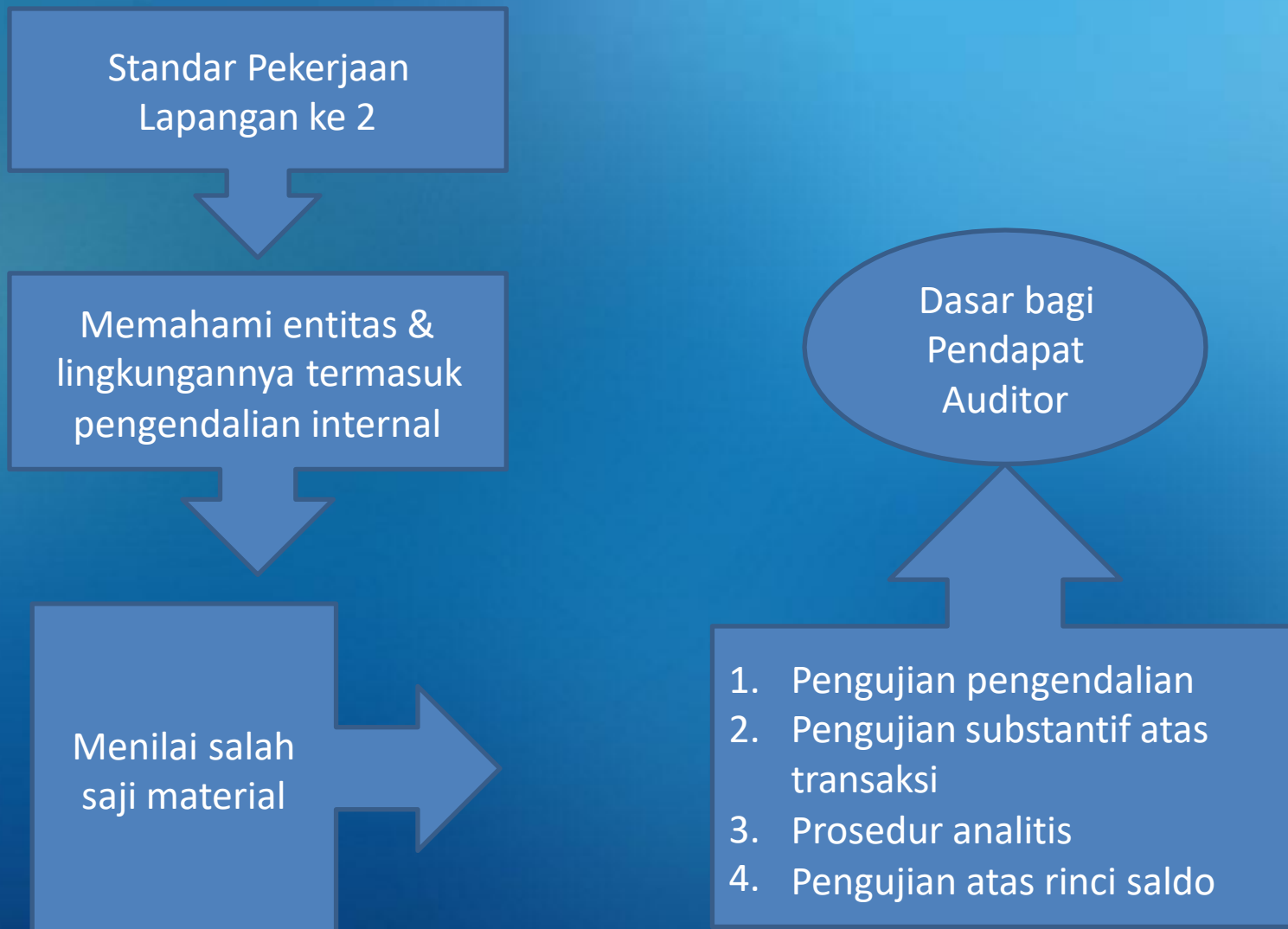
Pengujian
Substantif
atas Transaksi

Prosedur
Analitis

Pengujian
atas Rinci
Salso

Bukti yang
tepat & cukup

Prosedur Penilaian Risiko



Prosedur untuk Memperoleh Pemahaman atas SPI

Sebagian besar prosedur penilaian risiko dilakukan dengan memahami pengendalian internal. Prosedur penilaian risiko dilaksanakan untuk menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan.

Lima jenis prosedur audit yang berhubungan dengan pemahaman auditor atas SPI, yaitu

1. Pengalaman auditor pada periode sebelumnya terhadap satuan usaha tersebut.
2. Tanya jawab dengan pegawai perusahaan
3. Pemeriksaan pedoman kebijakan dan prosedur.
4. Inspeksi atas dokumen dan catatan.
5. Pengamatan aktivitas dan operasi satuan usaha tersebut.

Prosedur ini dijalankan bersamaan untuk memperoleh pemahaman atas rancangan kebijakan dan prosedur pengendalian tertentu dan untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur tersebut telah ditempatkan dalam operasi.

Pengujian atas Pengendalian

Penggunaan utama atas pemahaman SPI adalah untuk menetapkan risiko pengendalian relatif terhadap berbagai tujuan pengendalian intern yang ada. Auditor dapat menetapkan risiko pengendalian pada tingkat yang mencerminkan evaluasi atas SPI klien , tetapi harus dibatasi sampai tingkat yang didukung oleh bahan bukti yang diperoleh.

Pengujian atas pengendalian diarahkan pada efektivitas pengendalian yang mencakup jenis bahan bukti sbb :

1. Meminta keterangan dari personil klien yang tepat.
2. Inspeksi dokumen, catatan dan laporan.
3. Mengamati aktivitas yang berkaitan dengan pengendalian.
4. Pelaksanaan ulang oleh auditor terhadap penerapan kebijakan dan prosedur klien.

-
- Jumlah bukti tambahan yang diperlukan untuk pengujian pengendalian tergantung pada 2 hal:
 1. Luas bukti yang diperoleh dalam memahami pengendalian internal.
 2. Pengurangan risiko pengendalian yang direncanakan.

Ilustrasi Pengujian Pengendalian

Pengendalian Kunci	Pengujian pengendalian
Kredit disetujui secara otomatis oleh komputer melalui perbandingan dengan batas kredit yang diotorisasi (C1)	Memeriksa sampel faktur penjualan dan membandingkan pesanan pelanggan dengan batas kredit yang disahkan (pelaksanaan ulang)
Penjualan yang dicatat didukung oleh dokumen pengiriman yang sah dan pesanan pelanggan yang disetujui (C2)	Memeriksa sampel faktur penjualan duplikat untuk menentukan bahwa masing-masing didukung oleh dokumen pengiriman yang sah terlampir dan pesanan pelanggan yang sah (dokumentasi)
Ada pemisahan tugas antara penagihan, pencatatan penjualan, dan penanganan penerimaan kas (C3)	Mengamati apakah personil yang bertanggung jawab menangani kas tidak mempunyai tanggung jawab akuntansi dan menanyakan tentang tugas-tugas mereka (pengamatan dan tanya jawab)
Dokumen pengiriman diteruskan ke penagihan setiap hari dan ditagihkan pada hari berikutnya (C4)	Mengamati apakah dokumen pengiriman diteruskan setiap hari ke bagian penagihan dan mengamati apakah telah ditagih (pengamatan)

Hubungan antara Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif:

Devisiasi pengujian pengendalian (Pengecualian dalam pengujian pengendalian) hanya mengindikasikan kemungkinan salah saji

Pengujian Substantif atas Transaksi

Pengujian substantif adalah prosedur yang dirancang untuk menguji kekeliruan atau ketidakberesan dalam bentuk uang yang langsung mempengaruhi kebenaran saldo L/K Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah transaksi pembukuan klien telah diotorisasi dengan pantas, dicatat dan diikhtisarkan dalam jurnal dengan benar dan dipindahbukukan ke buku besar dan buku tambahan dengan benar.

Pengujian substantif atas transaksi

Untuk menentukan apakah keenam tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi telah dipenuhi bagi setiap kelas transaksi.

Contoh: Jika yakin bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar dalam jurnal dan diposting dengan benar, dengan mempertimbangkan keenam tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi, auditor dapat yakin bahwa total buku besar sudah benar.

Pengujian Substantif atas Transaksi

Enam tujuan audit umum berkaitan dengan transaksi:

1. Keterjadian – transaksi yang dicatat memang ada.
2. Kelengkapan – transaksi yang terjadi telah dicatat.
3. Keakuratan – transaksi yang dicatat dinyatakan pada jumlah yang benar.
4. Posting dan pengikhtisaran – transaksi yang dicatat dimasukkan ke dalam file induk dan diikhtisarkan dengan benar.
5. Klasifikasi – transaksi yang dicatat dalam jurnal klien telah diklasifikasikan secara tepat.
6. Penetapan waktu – transaksi dicatat pada tanggal yang benar.

Prosedur analitis

Prosedur analitis mencakup perbandingan jumlah yang tercatat dengan harapan yang dikembangkan oleh auditor. Prosedur analitis ini sering berupa perhitungan rasio oleh auditor untuk dibandingkan dengan rasio tahun lalu dan data lain yang berhubungan.

Tujuan penggunaan prosedur analitis :

- Memperoleh pemahaman atas bidang usaha klien.
- Menetapkan kemampuan kelangsungan hidup suatu satuan usaha.
- Indikasi timbulnya kemungkinan kekeliruan dalam L/K.
- Mengurangi pengujian audit yang lebih rinci.

Pengujian Terinci atas Saldo

- ❑ Pengujian ini menitikberatkan pada saldo akhir buku besar untuk Neraca maupun rugi laba dengan penekanan utama pada Neraca. Merupakan pengujian yang penting karena bahan bukti diperoleh dari sumber yang independen dari klien sehingga berkualitas tinggi.
- ❑ Pengujian ini bertujuan memberikan kebenaran moneter atas perkiraan yang berkaitan, sehingga merupakan pengujian substantif juga.

HUBUNGAN ANTARA PENGUJIAN DAN BAHAN BUKTI

Jenis-jenis pengujian biasanya diurutkan berdasarkan pada makin besarnya biaya yang diperlukan.

- Prosedur analitis
- Prosedur untuk memperoleh pemahaman atas SPI dan pengujian atas pengendalian
- Pengujian substantif atas transaksi
- Pengujian terinci atas saldo

Prosedur analitis merupakan prosedur yang paling murah karena relatif mudah untuk membuat perhitungan dan perbandingan. Pengujian atas pengendalian juga relatif murah karena dapat dilakukan dalam sejumlah besar pos atau unsur dalam beberapa menit.

Pengujian substantif lebih mahal karena seringkali diperlukan perhitungan kembali dan penelusuran. Pengujian terinci atas saldo paling mahal dibandingkan dengan pengujian yang lain karena dibutuhkan biaya untuk mengirim konfirmasi dan melakukan penelusuran.

Biaya untuk masing-masing bahan bukti bervariasi dalam berbagai situasi.

Hubungan antara Pengujian Atas Pengendalian dan Pengujian Substantif

- ❑ Kekecualian dalam pengujian atas pengendalian hanya indikasi kemungkinan kekeliruan atau ketidakberesan yang mempengaruhi nilai rupiah L/K, sedangkan kekecualian dalam pengujian substantif adalah salah saji L/K.
- ❑ Deviasi pengujian pengendalian yang cukup sering menyebabkan auditor percaya terdapat salah saji dalam rupiah yang material dalam L/K. Pengujian substantif biasanya dilakukan untuk menentukan apakah salah saji dalam rupiah terjadi secara aktual.

Penyimpangan antara Pengujian atas Pengendalian dan Pengujian Substantif

- ❑ Auditor dapat membuat keputusan saat perencanaan, apakah akan menetapkan risiko pengendalian dibawah maksimum. Jika risiko pengendalian yang ditetapkan dibawah maksimum, risiko penemuan yang direncanakan dalam model risiko audit ditingkatkan sehingga pengujian substantif yang direncanakan dapat dikurangi.

Perancangan Program Audit

Program audit adalah rangkaian yang sistematis dari prosedur-prosedur audit untuk mencapai tujuan audit.

Pada dasarnya program audit merupakan rencana tertulis untuk mengarahkan audit, oleh karena itu merupakan salah satu alat pengendalian audit.

Program audit digunakan untuk menjawab :

- *what is to be done,*
- *when it is to be done,*
- *how it is to be done,*
- *who will do it, dan*
- *how long it will take*

PENYUSUNAN PROGRAM AUDIT UNTUK PENGUJIAN PENGENDALIAN

- ❑ untuk dapat merancang program audit untuk pengujian pengendalian, harus memahami model sistem informasi akuntansi.
- ❑ audit pada dasarnya merupakan audit sistematis terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, yang merupakan hasil sistem informasi akuntansi.

olehkarenanya



untuk dapat melakukan audit terhadap laporan keuangan, kita harus memahami sistem informasi akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk menghasilkan laporan tersebut.

MERANCANG PROGRAM AUDIT

Setelah auditor menggunakan prosedur penilaian risiko untuk menentukan penekanan yang tepat pada masing-masing dari 4 jenis pengujian lainnya, program audit khusus bagi setiap jenis harus dirancang.

1. Pengujian Atas Transaksi

Mencakup bagian penjelasan yang mendokumentasikan pemahaman yang diperoleh mengenai SPI dengan memasukkan gambaran prosedur yang akan dilaksanakan untuk memperoleh pemahaman atas SPI dan rencana tingkat risiko pengendalian yang ditetapkan.

Prosedur audit pengujian atas transaksi akan mencakup pengujian atas pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi dan bervariasi tergantung pada rencana risiko pengendalian yang ditetapkan.

MERANCANG PROGRAM AUDIT

Diperlukan empat langkah dalam mengurangi tingkat risiko yang ditetapkan:

1. terapkan tujuan pengendalian intern rinci kepada kelompok transaksi yang diuji.
2. Identifikasi kebijakan dan prosedur pengendalian spesifik yang akan mengurangi risiko pengendalian untuk masing-masing tujuan pengendalian intern.
3. Untuk masing-masing kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang mana pengurangan risiko pengendalian dihubungkan, kembangkan pengujian atas pengendalian yang pantas
4. Bagi jenis kekeliruan dan ketidakberesan sehubungan dengan tiap pengendalian intern, rancang pengujian substantif atas transaksi yang tepat.

MERANCANG PROGRAM AUDIT

2. Prosedur Analitis

Dilakukan pada tiga tahap audit yang berbeda:

- a. Tahap perencanaan, untuk menentukan bahan bukti lain yang diperlukan untuk memenuhi risiko audit yang diinginkan
- b. Pelaksanaan audit, bersama-sama dengan pengujian atas transaksi dan pengujian atas saldo
- c. Menjelang penyelesaian akhir audit sebagai pengujian kelayakan akhir.

Tujuan prosedur analitis dalam pengujian rinci saldo:

1. Menunjukkan salah saji yang mungkin dalam laporan keuangan; dan
2. Memberikan bukti substantif.

MERANCANG PROGRAM AUDIT

3. Pengujian Terinci Atas Saldo

Berfokus pada saldo akhir buku besar untuk akun neraca maupun laporan laba rugi. Penekanan utamanya dalam sebagian besar pengujian rincian saldo adalah pada neraca.

Pengujian rinci saldo membantu dalam menetapkan kebenaran moneter akun-akun yang berhubungan dan karenanya merupakan pengujian substantif.

Langkah-langkah dalam perancangan pengujian terinci atas saldo adalah:

- a. Tentukan materialitas dan tetapkan risiko audit yang dapat diterima dan risiko bawaan
- b. Tetapkan risiko pengendalian
- c. Rancang dan perkirakan hasil pengujian atas transaksi dan prosedur analitis
- d. Rancang pengujian terinci atas saldo untuk memenuhi tujuan spesifik audit

Kesulitan yang dihadapi auditor dalam merancang pengujian terinci atas saldo adalah kebutuhan untuk memperkirakan hasil dari pengujian atas transaksi dan prosedur analitis sebelum pengujian tersebut dilaksanakan.

IKHTISAR PROSES AUDIT

TAHAP I: PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENDEKATAN AUDIT

- Menerima klien dan melaksanakan perencanaan awal;
- Memahami bisnis dan industri klien;
- Menilai risiko bisnis klien;
- Melaksanakan prosedur analitis pendahuluan;
- Menetapkan materialis dan menilai risiko audit yang dapat diterima serta risiko inheren;
- Memahami pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian;
- Mengumpulkan informasi untuk menilai risiko kecurangan;
- Mengembangkan rencana audit dan program audit secara keseluruhan.

IKHTISAR PROSES AUDIT

TAHAP II: PENGUJIAN ATAS PENGENDALIAN DAN TRANSAKSI

- Merencanakan untuk mengurangi penilaian tingkat risiko pengendalian yang ditetapkan;
- Melakukan pengujian pengendalian;
- Melakukan pengujian substantif atas transaksi; dan
- Menilai kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan.

IKHTISAR PROSES AUDIT

TAHAP III: MELAKSANAKAN PROSEDUR ANALITIS DAN PENGUJIAN TERINCI ATAS SALDO

- melakukan prosedur analitis;
- melakukan pengujian pos-pos kunci; dan
- melakukan pengujian saldo tambahan.

IKHTISAR PROSES AUDIT

TAHAP IV: PENYELESAIAN AUDIT

- menelaah kewajiban bersyarat;
- menelaah peristiwa kemudian;
- mengumpulkan bahan bukti akhir;
- menerbitkan laporan audit; dan
- komunikasi dengan komite audit dan manajemen.

FASE I:
Perencanaan
dan
Perancangan
Pendekatan
Audit

Menerima klien & melaksanakan perencanaan awal

Memahami bisnis & industri klien

Menilai risiko bisnis klien

Malaksanakan prosedur analitis pendahuluan

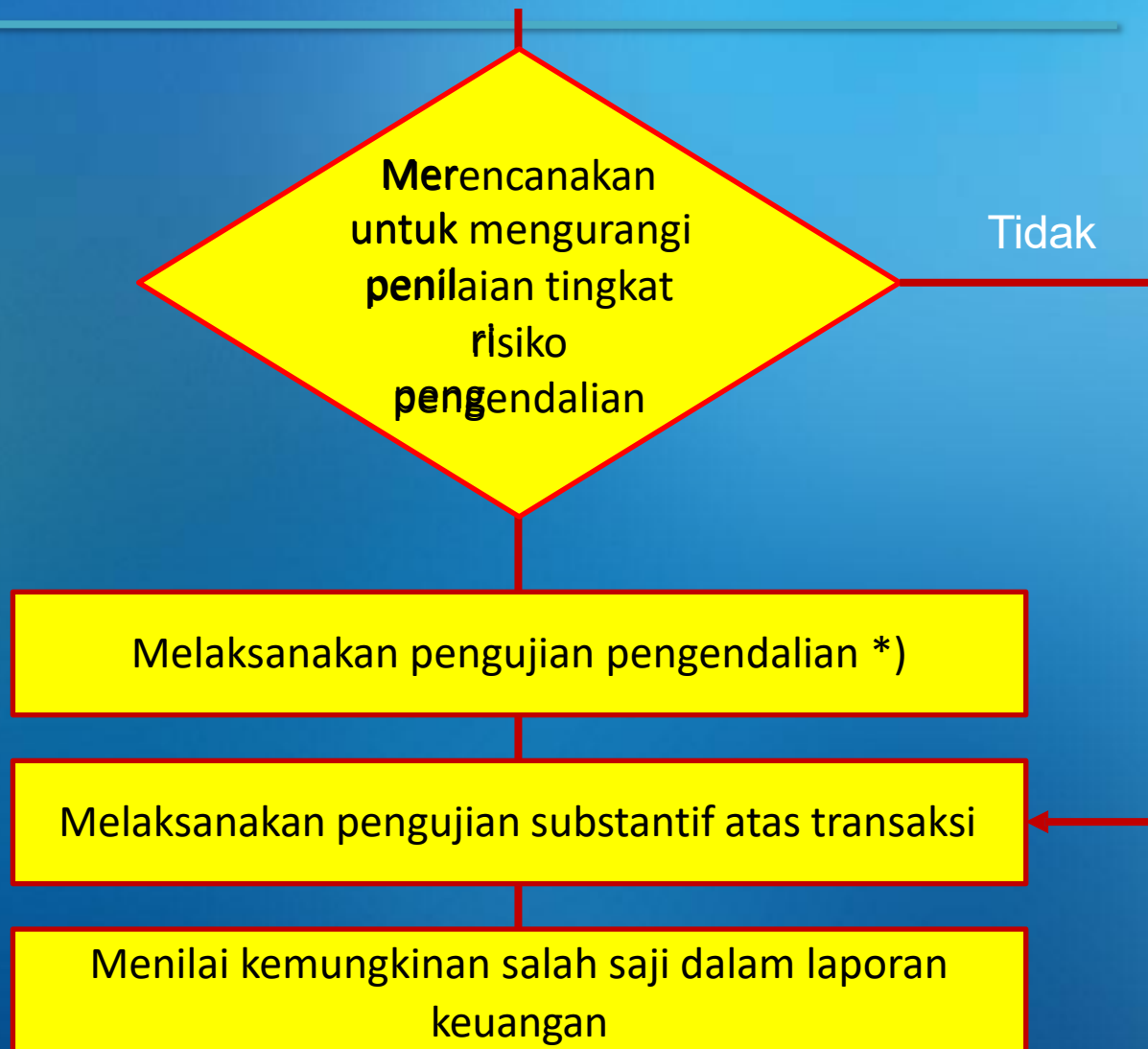
Menetapkan materilitas & menilai risiko audit yang dapat diterima serta risiko inheren

Memahami pengendalian internal & menilai risiko pengendalian

Mengumpulkan informasi untuk menilai risiko kecurangan

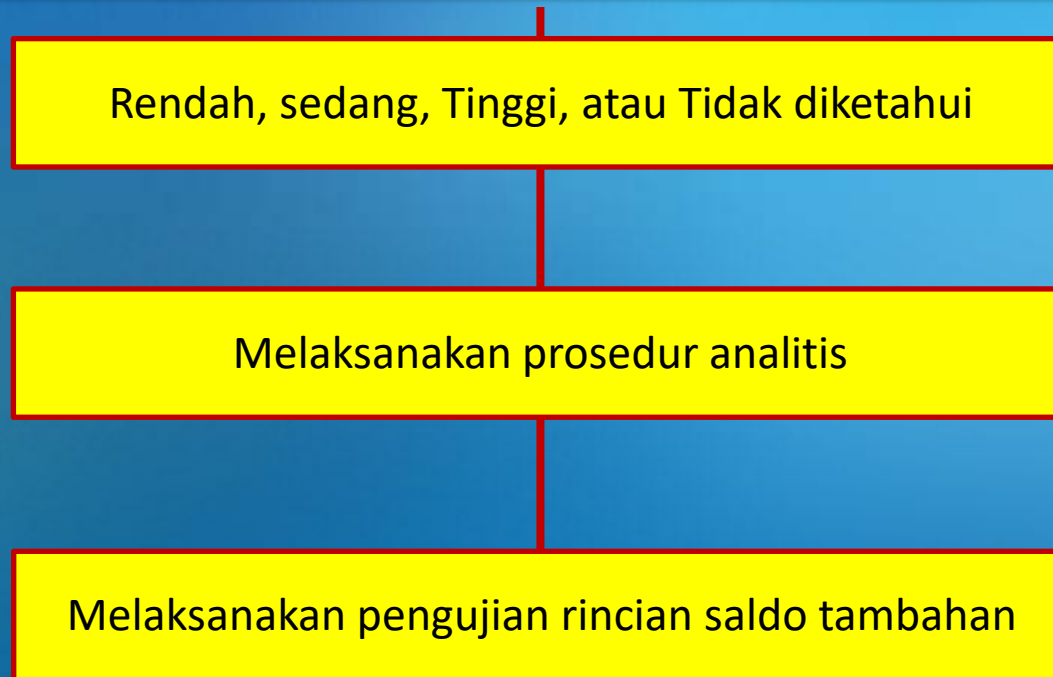
Mengembangkan rencana audit & program audit secara keseluruhan

FASE II:
Melaksanakan
pengujian
pengendalian
dan pengujian
substentif atas
transaksi



*) Luas pengujian pengendalian ditentukan oleh ketergantungan yang direncanakan pada pengendalian. Untuk perusahaan publik, pengujian harus mencukupi untuk mengeluarkan suatu pendapat tentang pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

FASE III:
Melaksanakan
prosedur analitis
dan pengujian
rincian saldo



*) Luas pengujian pengendalian ditentukan oleh ketergantungan yang direncanakan pada pengendalian. Untuk perusahaan publik, pengujian harus mencukupi untuk mengeluarkan suatu pendapat tentang pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

FASE IV:
Melaksanakan
pengujian atas
pos-pos yang
penting

Menyelesaikan audit & mengeluarkan laporan audit

Melaksanakan pengujian tambahan atas penyajian
& pengungkapan

Mengumpulkan bukti akhir

Mengevaluasi hasil

Mengeluarkan laporan audit

Mengkomunikasikan kepada Komite Audit &
Manajemen

Terima Kasih
